

## BAB V

### KESIMPULAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian diatas, kiranya peneliti dapat menyimpulkan mengenai perkembangan penduduk serta pengaruhnya terhadap pergesar budaya Pakpak yang meliputi dari berbagai pengaruh dari system bahasa, system sosial dari Budaya Pakpak di Dairi.

1. Penduduk asli tanah Dairi adalah orang Pakpak. Sebab Dairi acap juga disebut tanah Pakpak (Tanoh Pakpak). Seiring waktu kaum migaran pun bermunculan. Tanah yang luas dan subur menjadi alasan utama mereka untuk datang ke Dairi. Alhasil setelah bergenerasi-generasi kawasan Dairi sekarang telah di kuasai oleh orang-orang pndatang baik di sistem pemerintahan, perdagangan dan lain sebagainya.

2. Gelombang migrasi di awal abad ke-20. Belanda memutuskan untuk memerangi Sisingamangaraja XXI yang berdiam di Pea Raja, Kelasén, Dairi, sejak tahun 1883. Maka pada tahun 1904-1905 mereka melangsungkan dua ekspedisi militer di Dairi. Benteng di Sidikalang dan sejumlah pondokan pasukan segera di bangun. Untuk membangun fasilitas militer Belanda membutuhkan para pekerja termasuk tukang, kuli bangunan, dan portir. Di masa itu tukang terampil lulusan sekolah belum ada di Dairi.

3. Pada permulaan tahun 900-an setidaknya ada duhal yang menyebabkan orang-orang dari Tapanuli, terutama Batak Toba memasuki Dairi. Kehadiran colonial Belanda di tanah Batak dan usaha missioner Jerman yang ingin memperluas daerah kerjanya mewarnai kedua hal itu. Pemerintah kolonial ingin memperluas koloninya dan ingin menguasai daerah-daerah Batak di pimpin Sisingamangaraja XII merupakan jawaban terhadap rencana Belanda yang ingin menancapkan kekuasaan di seluruh tanah Batak. Sentrum peperangan bergeser di wilayah Toba Holbung ke Humbang dan akhirnya ke Dairi, hal mana yang menyebabkan masing-masing pejuang Batak Toba masuk kesana. Pejuang-pejuang yang masuk kedalam barisan Sisingamangaraja XII, demikian pula pembantu-pembantu Belanda dari kalangan orang Batak Toba masuk ke Dairi seiring dengan pergeseran senttrum peperangan tersebut. Tahun 1906, misalnya tentara belanda membawa 400 orang pembantunya dari Tarutung, kebanyakan dari Silindung, ke Sidikalang.
4. Tahun 1980-an masyarakat yang ada di Dairi pada saat itu orang Pakpak sendiri pun malu berbahasa Pakpak. Kalau berbahasa Pakpak maka di anggap lah seperti hamba (orang-orang susah) tapi sekarang seperti yang dulu lagi tetapi masih ada terasa sampai sekarang. Contohnya di bidang pemerintahan hanya beberapa aja yang ada di pemerintahan di SKPD yang ada pun hanya di eselon 3 dan 4.

5. Begitu juga dengan sistem organisasi sosial yang terdapat di kebudayaan Pakpak yaitu Sulang Silima. Keberadaan Sulang Silima di Dairi sudah terpengaruh ke dalam kebudayaan pendatang seperti suku Toba, Karo, Simalungun dan yang lainnya. Yang mengakibatkan terjadinya pergeseran budaya Pakpak dalam sistem organisasi sosial yaitu Sulang Silima. Padahal Sulang Silima adalah suatu ikatan di tengah masyarakat Pakpak yang mengatur tatakerama kehidupan dan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari yang dilaksanakan dan di taati oleh masyarakat. Inilah fungsi yang sebenarnya Sulang Silima tersebut. Tetapi setelah kedatangan kolonial Belanda ke tanah Pakpak dan begitu juga dengan para Penghijrah yang datang ke dairi yang awalnya di bawa oleh kolonial Belanda sebagai tangan kanan mereka. Alhasil mereka pun menjadi mendominasi di Dairi seperti suku Toba, Karo, Simalungun dan yang lainnya. Keberadaan Sulang Silima pun menjadi tergeser.

## 5.2. Saran

Berdasarkan pengalaman saat melakukan penelitian dan analisa terhadap hasil penelitian, peneliti mencoba memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Setelah melihat perkembangan penduduk serta pengaruhnya terhadap pergeseran budaya Pakpak di Dairi, tentunya hal ini menjadi sebuah memori kolektif bagi kita bersama, bahwasannya pergeseran budaya Pakpak disebabkan oleh datangnya Kolonial Belanda.
2. Penduduk asli tanah Dairi adalah orang Pakpak. Sebab Dairi acap juga disebut tanah Pakpak (Tanoh Pakpak). Seiring waktu kaum migaran pun

bermunculan. Tanah yang luas dan subur menjadi alasan utama mereka untuk datang ke Dairi. Alhasil setelah bergenerasi-generasi kawasan Dairi sekarang telah di kuasai oleh orang-orang pndatang baik di sistem pemerintahan, perdagangan dan lain sebagainya.

3. Pada tahun 1956-1960 Dalihan Natolu di bawah pimpinan Pitaraja Limbong. Mereka melakukan penculikan dan pembunuhan terhadap suku Pakpak yang ada di Dairi. Mereka ingin menerapkan Dalihan Natolu dai tanah Pakpak oleh sebab itu mereka melakuakan penculikan dan pembunuhan orang-orang Pakpak di Dairi. ini lah yang di terapkan oleh orang pendatang seperti orang Toba di tanah Pakpak pada tahun 1965-1960.

4. Kemudian para imigran mengambil kesempatan untuk menguasai Dairi terutama orang Toba yang paling mendominasi mereka berhasil menerapkan bahasa toba di Dairi menguasai birokrasi pemerintahan hingga sekarang. Sehingga orang Pakpak sebagai masyarakat asli Dairi mengalami pergeseran budaya hingga sampai sekarang. Banyaknya perubahan yang terjadi di Dairi seperti bahasa. Bahasa di Dairi yang dominan di gunakan adalah bahasa Toba.

5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini menjadi sebuah tambahan bahan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang lebih baik pada studi kasus yaang sama perkembangan penduduk serta pengaruhnya terhadap pergeseran budaya Pakpak di Dairi